

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 167 PEKANBARU

Siti Rumini, Zulkifli, Hamizi

rahmafebrina2006@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, hamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research aims to increase the student's IPA outcomes at 4th grade in elementary school 167 Pekanbaru by using inquiry learning model. Problems that occur in school are a) students easily discouraged in solving the problems that the teacher and see the result of his work, b) Most of the students passive in the learning process, students are less able to dig his own knowledge, c) Smart student don't want to help students weak in the learning process, especially in group discussion activities. The subject in this research are 4th grade that totally is 40 who is 24 male students and 16 female students. Object in the research is to increase the student's IPA outcomes by using inquiry learning model at 4th grade in elementary school 167 Pekanbaru. This research is two cycles, the each cycle consisting of two meetings and test. The average percentage of the students is increased 70% in the first cycle and increase 82.5% in the second cycle, before using the model is 55%. The average student's learning outcomes increase from base score to first cycle is 5.9% , the second cycle average student's learning outcomes is 13.8%. Basically the student's learning outcomes can be show of inquiry learning model can to increase the student's IPA outcomes at 4th grade in elementary school 167 Pekanbaru.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, IPA learning outcomes*

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 167 PEKANBARU

Siti Rumini, Zulkifli, Hamizi

rahmafebrina2006@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, hamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Gejala-gejala yang terjadi di sekolah yaitu: a) Siswa mudah putus asa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa langsung bertanya kepada guru mengenai pemecahan masalah yang diberikan atau melihat hasil kerja temannya; b) Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, sehingga kurang mampu dalam menggali pengetahuannya sendiri; c) Siswa yang berkemampuan tinggi kurang mau berdiskusi dalam memecahkan masalah dengan siswa yang berkemampuan rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru. Peningkatan ketuntasan belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 70%, pada siklus II tercapai persentase rata-rata nilai sebesar 82,5% sedangkan pada skor dasar hanya 55%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 5,9%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 13,8%. Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa melalui penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam membina dan menjadikan generasi bangsa menjadi manusia berkualitas seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh seorang guru, diantaranya adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar, menggunakan berbagai alat bantu atau media pengajaran dan berupaya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai seorang guru menginginkan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkannya adalah dengan berusaha mencari dan menerapkan Strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Guru yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung hasil pembelajaran. Proses belajar mengajar memegang peran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adakalanya guru dalam mengalami kesulitan membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan di sekolah SD Negeri 167 Pekanbaru ditemui fenomena atau gejala-gejala khusus yaitu sebagai berikut hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai rata 65,3, belum menunjukkan hasil yang optimal dilihat dari 40 siswa terdapat 22 orang siswa (55,%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dan 18 orang siswa sekitar (45%) belum mencapai nilai ketuntasan belum mencapai KKM yang ditetapkan, yakni 70.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 167 Pekanbaru hampir semua materi pada pelajaran IPA nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari aspek guru, a) Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas; b) Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa; c) Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa; d) Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran.

Disisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: a) Siswa mudah putus asa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa langsung bertanya kepada guru mengenai pemecahan masalah yang diberikan atau melihat hasil kerja temannya; b) Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, sehingga kurang mampu dalam menggali pengetahuannya sendiri; c) Siswa yang berkemampuan tinggi kurang mau berdiskusi dalam memecahkan masalah dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPA

siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan.

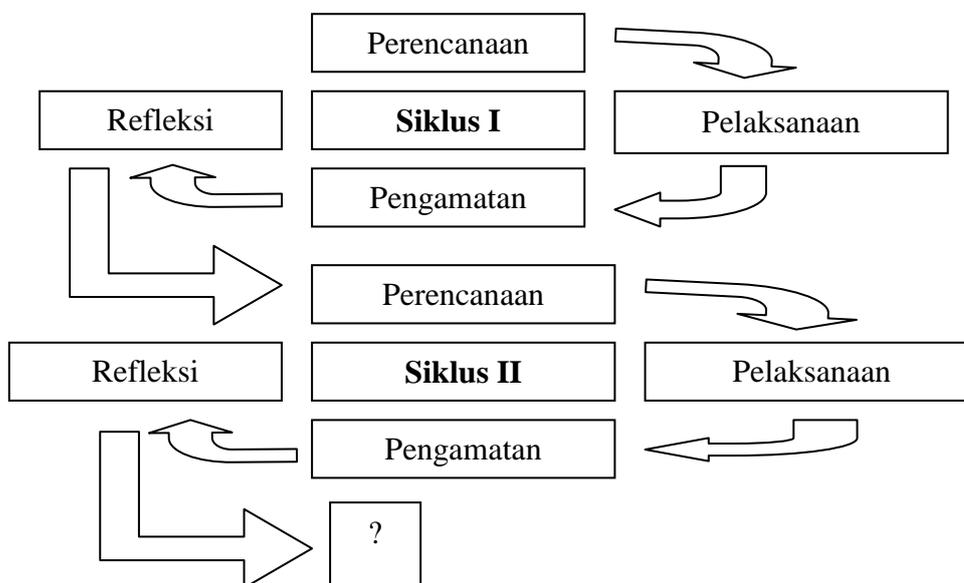
Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Inkuiri. Tujuan utama pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. (Sanjaya, 2006:196).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2015 hingga April 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Berdasarkan Arikunto, dkk (2008) model siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan terlihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data hasil observasi peneliti yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Data berbentuk kalmia, sedangkan data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa setiap akhir

siklus yang diperoleh dengan menggunakan lembar evaluasi. Data kuantitatif data berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.

a. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. tes adalah sebuah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis yakni pilihan ganda. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan berbentuk pilihan ganda.

b. Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Riska Alrahmi: 2011:23})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Interval Kategori aktivitas guru dan siswa berdasarkan rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	81 – 100	Amat baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup baik
4	< 50	Kurang baik

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 115)

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100 \%$$

Posrate = nilai sesudah dilakukan tindakan

Basrate = nilai sebelum tindakan (Aqib, dkk. 2009: 53)

b. Hasil Belajar

Menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S=Nilai yang diharapkan

R=Jumlah skor yang benar

N=Skor maksimal (Purwanto, 2008:112)

c. Indikator Ketuntasan

1) Ketuntasan Individu

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

2) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{Riska Alrahmi, 2011:24})$$

Keterangan : KK: Ketuntasan Klasikal

JT: Jumlah Siswa yang tuntas

JS: Jumlah siswa seluruhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPA. Uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal ulangan siklus I. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA, naskah soal dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan siklus pertama yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015, Rabu tanggal 11 Maret 2015 dan Kamis tanggal 12 Maret 2015. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

a. Pertemuan pertama (Senin, 9 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama pada siklus pertama membahas tentang pengertian perubahan lingkungan fisik angin. Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, berdoa dan ucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan pertama ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa dan memotivasi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas ini terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan guru menegur siswa dengan menasehati siswa.

Guru menginformasikan pokok-pokok materi pelajaran kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang penyebab perubahan lingkungan fisik karena pengaruh angin, kemudian guru membagikan LKS-1 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-1, guru meminta siswa duduk berkelompok seperti kelompok yang telah dibacakan guru. Dalam pembentukan kelompok, tampak siswa ribut dan protes dengan kelompok yang dibentuk oleh guru. Guru memberitahu serta menasehati siswa agar tetap duduk bersama teman sekelompok karena kita tidak boleh memilih-milih teman.

Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada LKS-1 dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan membimbing siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat hipotesis dari masalah yang ada pada LKS-1 kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber yang kemudian dibahas dalam kelompoknya. Setelah membahas masalah yang ada dalam LKS-1, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Terlihat dua orang siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Kemudian terlihat hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang mereka pahami, siswa lainnya terlihat hanya diam. Selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi kepada siswa mengenai materi yang dipelajari.

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberi tugas rumah kepada siswa dan penghargaan kepada siswa. Siswa terlihat senang dengan penghargaan yang diberikan guru.

b. Pertemuan kedua (Rabu, 11 Maret 2015)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Pada pertemuan kedua pada siklus pertama membahas tentang penyebab perubahan lingkungan fisik gelombang laut. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan memotivasi siswa. Dalam aktivitas ini terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan guru menegur siswa dengan menasehati siswa dan akan memberi sanksi jika diulangi.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang penyebab perubahan lingkungan fisik gelombang laut. Dalam penyampaian informasi ini, terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan. Kemudian guru membagikan LKS-2 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-2, guru meminta siswa duduk berkelompok seperti pada

pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat ribut dalam membentuk kelompok serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada LKS-2 dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat hipotesis dari masalah yang ada pada LKS-2 kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber yang kemudian dibahas dalam kelompoknya. Setelah membahas masalah yang ada dalam LKS-2, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Setelah selesai, guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi, sedangkan siswa mencatat bagian penting sehubungan dengan penyebab perubahan lingkungan fisik gelombang laut dan sinar matahari. Selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberi tugas rumah kepada siswa dan penghargaan kepada siswa.

c. Pertemuan Ketiga (Kamis, 12 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Soal evaluasi dikerjakan dalam waktu 2x35 menit. Pada tahap tes hasil belajar ini, siswa bekerja secara individu. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

3. Refleksi Siklus Pertama

Adapun hasil dari siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian sudah baik, akan tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan yang peneliti temukan. Sedangkan kelebihan yang peneliti temukan adalah siswa sudah mulai baik dalam melakukan diskusi sehingga dalam menyelesaikan LKS siswa terlihat mulai kompak dalam penyelesaiannya. Sedangkan kelemahan yang ditemukan peneliti adalah masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam penyampaian motivasi, tujuan pembelajaran dan dalam menyampaikan informasi materi yang dipelajari.

Pada siklus I ini aktivitas guru yang masih rendah adalah pada aktivitas membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, pada aktivitas ini guru masih belum merata dalam memberi bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS. Sedangkan pada aktivitas siswa, aktivitas yang paling rendah adalah pada siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, hal ini karena siswa kurang berani dalam bertanya kepada guru dan lebih memilih diam apabila tidak memahami materi yang dipelajari sehingga terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru adalah memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa agar lebih aktif dan tidak malu bertanya kepada guru. Pada siklus I ini terdapat kelemahan yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan siklus kedua yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015, Rabu tanggal 18 Maret 2015 dan Kamis tanggal 19 Maret 2015. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

a. Pertemuan pertama (Senin, 16 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama pada siklus kedua membahas tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik berupa erosi. Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, berdoa dan ucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan pertama ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan memotivasi siswa. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik berupa erosi, kemudian guru membagikan LKS-3 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-3, guru meminta siswa duduk berkelompok seperti kelompok yang telah dibacakan guru pada pertemuan sebelumnya di siklus pertama.

Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada LKS-3 dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat hipotesis dari masalah yang ada pada LKS-3 kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber yang kemudian dibahas dalam kelompoknya. Setelah membahas masalah yang ada dalam LKS-3, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Setelah selesai, guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi, sedangkan siswa mencatat bagian penting sehubungan dengan pengaruh perubahan lingkungan fisik berupa erosi dan abrasi, kemudian terlihat hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang mereka pahami, siswa lainnya terlihat hanya diam.

Selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberi tugas rumah kepada siswa dan penghargaan kepada siswa.

b. Pertemuan kedua (Rabu, 18 Maret 2015)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Pada pertemuan kedua pada siklus kedua membahas tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik berupa banjir. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Dalam aktivitas ini siswa mulai terlihat memperhatikan guru.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik berupa banjir. Dalam penyampaian informasi ini, terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan. Kemudian guru membagikan LKS-4 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-4, guru meminta siswa duduk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat ribut dalam membentuk kelompok serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada LKS-4 dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat hipotesis dari masalah yang ada pada LKS-4 kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber yang kemudian dibahas dalam kelompoknya. Setelah membahas masalah yang ada dalam LKS-4, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Setelah selesai, guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi, sedangkan siswa mencatat bagian penting sehubungan dengan pengaruh perubahan lingkungan fisik berupa banjir dan tanah longsor.

Setelah selesai presentasi, kemudian guru memberikan tes kepada siswa berupa tes tertulis sebanyak 10 soal. Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberi tugas rumah kepada siswa dan penghargaan kepada siswa berupa tepuk tangan dan pujian.

c. Pertemuan ketiga (Rabu, 19 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga siklus kedua dilaksanakan ulangan harian II setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Soal evaluasi dikerjakan dalam waktu 2x35 menit. Pada tahap tes hasil belajar ini, siswa bekerja masing-masing dan tidak boleh melihat hasil kerja temannya. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

5. Refleksi Siklus Kedua

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Siswa sudah baik dalam memecahkan masalah secara berkelompok dan menerima teman sekelompok yang telah dibentuk oleh guru.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada model pembelajaran inkuiri sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas guru:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Model Pembelajaran Inkuiri

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah	15	17	19	21
Persentase (%)	62.50	70.83	79.17	87.50
Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru masih dikategorikan cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dari 4 kali pertemuan yang terbagi atas 2 kali pertemuan siklus pertama, 2 kali pertemuan siklus kedua. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah	14	17	19	20
Persentase (%)	58.3	70.8	79.2	83.3
Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 14 dengan persentase 58,3% kategori cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa masih belum aktif dalam berdiskusi dengan anggota kelompok dalam membedakan mana informasi yang sesuai dengan masalah dan mengidentifikasi masalah yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 70,8% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa yang diperoleh adalah 19 dengan persentase 79,2% kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa yang diperoleh adalah 20 dengan persentase 83,3% kategori amat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Persentase peningkatan hasil belajar	
			Skor dasar ke UH I	Skor dasar ke UH II
Skor dasar	40	65.3	5.9%	13.8%
UH I		69.1		
UH II		74.3		

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas yang menunjukkan nilai rata-rata pada skor dasar 65,3 meningkat menjadi 69,1 pada UH I dengan peningkatan sebesar 5,9%, pada UH II dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Selain dari rata-rata ulangan harian, hasil belajar siswa juga dianalisis secara individu dan klasikal. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase	Kategori
Skor dasar	40	65.3	22	18	55%	TT
Siklus I		69.1	28	12	70%	TT
Siklus II		74.3	33	7	82.5%	T

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus II. Pada awalnya siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 22 orang yang diperoleh dari data guru SD Negeri 167 Pekanbaru. Setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (70%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 33 orang (82,5%). Peningkatan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus II, semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang mana pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Siswa terlihat semakin aktif pada tiap pertemuannya dan waktu yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 22 orang dengan persentase 55% dan rata-rata 65,3. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 28 orang (70%) dengan rata-rata 69,1 meningkat menjadi 33 orang (82,5%) dengan rata-rata 74,3 pada siklus II.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih baik dalam berdiskusi dengan anggota kelompok dalam membedakan mana informasi yang sesuai dengan masalah.

Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah guru telah berusaha membuat siswa lebih aktif dengan bekerja bersama kelompoknya, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajarnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa dituntut untuk berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti dan bekerja bersama kelompoknya. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan adalah alokasi waktu yang digunakan membentuk kelompok pada siklus pertama masih melebihi batas yang ditentukan pada perencanaan.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru (rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 69,1, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 74,3). Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar dengan rata-rata 65,3 meningkat rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 69,1, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 74,3.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Peningkatan aktivitas guru rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 66,67 atau dengan kategori baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 83,33 atau dengan kategori amat baik.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: PustakaYudhistira.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia.
- Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia
- Riska Alrahmi. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Zainal Aqib. 2009. *Peneliti Tindakan Kelas*.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutiko M.Sobry. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Penerbit Prospect diterbitkan (KDT).

Trianto.2009. *Mendesain Model yang Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.